

# KTH RIMBA LESTARI

*Desa Mentangai Tengah Kecamatan Mentangai Kabupaten Kapuas*

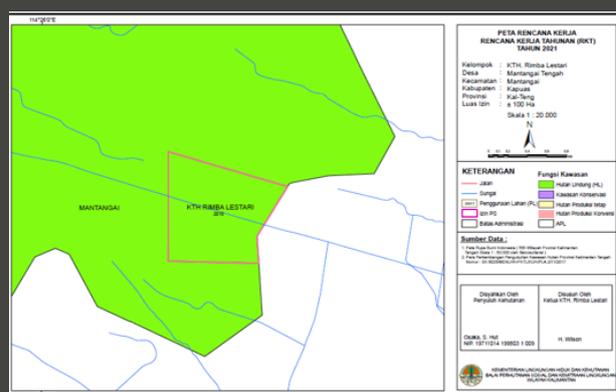


## Geliat KTH Rimba Lestari dalam PEN 2021

oleh Feri Ichwansyah

Kelompok Tani Hutan Rimba Lestari merupakan salah satu kelompok pemegang izin perhutanan sosial yang berada di Desa Mentangai Tengah Kecamatan Mentangai Kabupaten Kapuas. KTH Rimba Lestari memiliki luas areal izin kurang lebih 100 Ha dengan surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 3182/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/5/2020 dengan anggota berjumlah 45 orang.

Dalam perjalanannya KTH Rimba Lestari melalui keputusan Kepala Desa Mentangai Tengah di bentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) sebanyak 2 (dua) KUPS, yaitu KUPS Agroforestry Lunuk Ramba dan KUPS Silvofishery Handep Hapak.





## Aktivitas KUPS dalam PEN 2021

Program PEN yang menyoar kepada sebagian besar pemegang izin perhutanan sosial memberikan "angin segar" pada kelompok untuk mulai melakukan kegiatan usaha baik pangan agroforestry maupun penyediaan sapras melalui alat ekonomi produktif. Kegiatan PEN ini membuka peluang kelompok untuk melakukan kegiatan usaha sesuai dengan potensi pada areal izin masing-masing dan berdasarkan kesepakatan kelompok.

KUPS Agroforestry Lunuk Ramba dalam program PEN ini mengusahakan kegiatan di bidang agroforestry. Kegiatan berupa penanaman tanaman MPTS jenis petai, rambutan, dan durian, sedangkan untuk tanaman pangan berupa terong, cabe, kacang panjang, dan nanas. Total tanaman yang ditanam berjumlah kurang lebih 781 batang tanaman dengan luasan areal yang ditanam kurang 5 Ha.

KUPS Silvofishery Handep Hapakat juga melakukan kegiatan agroforestry dan perikanan. Kegiatan agroforestry berupa penanaman tanaman MPTS jenis durian okulasi, petai dan rambutan dengan total tanaman kurang lebih 320 tanaman dengan luas areal kurang lebih 2 Ha. Kegiatan perikanan dengan melakukan budidaya ikan papuyu. Benih ikan yang ditabur pada kolam tanah sejumlah kurang lebih 3.000 benih ikan. Lokasi budidaya ikan ini berada di desa karena untuk meminimalkan resiko jika kegiatan dilakukan di onfarm. Kegiatan KUPS dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kegiatan yang dilaksanakan di onfarm dan kegiatan yang dilaksanakan di offarm.





mati dikarenakan stres pada saat pengangkutan. Gangguan dari hama pada saat sudah ditanam dilapangan juga menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok. Monyet, babi hutan bahkan beruang kerap mengganggu tanaman yang sudah ditanam. Selain itu untuk perikanan juga banyak bibit ikan papyu yang mati, hal ini dikarenakan pada saat membawa



## PERMASALAHAN DAN KENDALA

Dalam pelaksanaan kegiatan PEN ini dimasing-masing KUPS memiliki permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh kelompok. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi oleh kelompok dan pendamping. Permasalahan yang kerap terjadi antara lain ada beberapa bibit yang



bibit ikan banyak ikan yang terluka dan menyebabkan jamur pada ikan sehingga banyak yang mati. Tetapi hal ini segera dikonsultasikan kepada para praktisi dibidang masing-masing untuk segera dicari solusi pemecahannya. Alhamdulillah sampai saat supervisi dan monev ini sudah tidak ada lagi tanaman yang mati atau ikan yang mati.

Kegiatan PEN ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang luar biasa bagi kelompok dan masyarakat sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan taraf ekonomi anggota kelompok. Peran pihak desa dalam keberlanjutan kegiatan usaha kelompok sangat diperlukan agar kegiatan ini dapat terus berkembang dan maju.

Pendamping juga memiliki peran yang sangat luar biasa dalam melakukan pendampingan di kelompok dalam kegiatan PEN ini, mulai dari perencanaan, penyusunan proposal, pencairan, persiapan lapangan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi kegiatan.

Sinergitas semua pihak dalam setiap kegiatan yang menyasar kelompok sangat diperlukan sehingga kelompok bisa terus maju, berkembang dan mandiri sehingga masyarakat sejahtera hutan lestari dapat tercapai,, aamiin.



**"jagalah dan rawatlah hutan maka hutan akan memberikan apa yang diinginkan"**